ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh:

NAZILAH RAMADHANI
3419058

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023/1444 H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA" yang disusun oleh Nazilah Ramadhani NIM. 3419058, Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidaknya antara kinerja keuangan sebelum dan saar Pandemi Covid-19. Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh dari 4 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Variabel kinerja keuangan menggunakan enam proksi yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, serta menggunakan uji hipotesis *Paired Sample t-Test* dan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA). Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Covid-19.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nazilah Ramadhani
NIM	: 3419058
Tempat/tanggal lahir	: Bukittinggi, 13 Desember 2000
Program studi/fakultas	: Akuntansi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi	: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku agar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Nazilah Ramadhani

NIM:3419058

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **NAZILAH RAMADHANI, NIM : 3419.058** dengan judul : **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia"** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan mengikuti sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023

Dosen Pembimbing

Sandra Dewi, SE, MM
NIP. 197307172014112002

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Nazilah Ramadhani
NIM	:	3419058
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah selesai mengikuti semua mata kuliah Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan semua mata kuliah tersebut telah **LULUS** sebagai persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasah.

Apabila kemudian hari ternyata ada mata kuliah yang belum lulus, maka saya siap menerima sanksi dan sidang munaqasah yang telah saya ikuti dinyatakan gagal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Program Studi
Akuntasi Syariah

Ariyun Anisah, SE, ME
NIP. 19840830 201903 2 006

Bukittinggi, 23 Juni 2023
Yang Menyatakan



Nazilah Ramadhani
NIM. 3419058

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalammualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita manusia beradab dan berilmu pengetahuan hingga saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia".**

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus tak terhingga kepada Ayahanda **Novian** dan Ibunda **Sastini** tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memotivasi, serta tidak pernah putus asa dalam mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini selalu mengayomi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Serta adik saya **Fakhirah Rahmi,**

Iffah Tsabita Ihsani, dan **Keisha Zulaika** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Selanjutnya dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Ariyun Anisah, SE, ME** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Era Sonita, SE, M.Si** selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal proses kuliah hingga semester akhir.
5. Ibu **Sandra Dewi, SE, MM** selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang teleh membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.

7. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Syariah khususnya Akuntansi Syariah Lokal B angkatan 2019 atas kebersamaan, motivasi, kekompakan, kehebohan, semangat, serta dukungannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Wassalammualaikum, Wr.Wb.

Bukittinggi, Juni 2023

Penulis

Nazilah Ramadhani

NIM. 3419058

DAFTAR ISI

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Batasan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 12
    1. *Signalling Theory* 12
    2. Kinerja Keuangan 13
    3. Laporan Keuangan 20
    4. Rasio Keuangan 36
    5. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan 47
    6. Bisnis dalam Pandangan Islam 48
B. Kajian Terdahulu 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 57

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 57
C. Jenis dan Sumber Data 58
D. Populasi dan Sampel..... 58
E. Definisi Operasional Variabel..... 60
F. Teknik Pengumpulan Data..... 62
G. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan..... 65
B. Hasil Penelitian 69
   1. Statistik Deskriptif..... 69
   2. Uji Normalitas 72
   3. Uji Hipotesis..... 75
C. Pembahasan..... 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengguna Internet dan Sosial Media Indonesia 2018-2021 3
Tabel 1.2 Laba atau Rugi Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021 5
Tabel 3.1 Kriteria Sampel 59
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 62
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Telekomunikasi 70
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Perusahaan Telekomunikasi 73
Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Sample t- test pada Current Ratio 77
Tabel 4.4 Hasil Uji Paired Sample t- test pada Quick Ratio 78
Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Sample t- test pada Debt to Asset Ratio 79
Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test pada Debt to Equity Ratio 80
Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample t- test pada Return on Asset 81
Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample t- test pada Return on Equity 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau Covid-19 pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020. Kasus penyakit ini meningkat secara signifikan dalam kurun waktu yang belum cukup sampai satu bulan penyakit ini menyebar di berbagai negara lain seperti Korea Selatan, China, Thailand, dan Jepang.

Virus Covid-19 merupakan virus pernapasan baru yang menyebabkan penyakit sampai menjadi flu biasa serta terjadinya infeksi yang lebih serius seperti pneumonia, bronkitis, atau sindrom pernapasan akut parah (SARS) dan Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Penyebaran Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo yang didampingi oleh Terawan Agus Putranto selaku mantan Menteri Kesehatan, pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta.[1]

Covid-19 sendiri masuk ke Indonesia diperkirakan pada bulan Maret 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 terjadi penyebaran di sejumlah kota yang meningkat dengan tingkat mortalitas Covid-19 sebesar 8,9 persen. Angka ini merupakan

[1] Iin Puspita Sary. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Kesehatan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar). 1.

angka yang paling tinggi di Asia Tenggara.[2] Sehingga pemerintah harus melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Seluruh kegiatan masyarakat dilakukan secara jarak jauh. Dengan hampir seluruh kegiatan dilakukan secara jarak jauh melalui media daring (*online*), maka penggunaan layanan internet masyarakat tentu meningkat drastis dalam setahun terakhir.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum Covid-19 dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 cenderung stabil diangka 5,03 persen sampai dengan 5,02 persen. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 2,07 persen. Baru pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 3,69 persen. Meski sudah merangkak naik, tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih belum stabil dibanding sebelum pandemi. Selain berdampak secara pada perekonomian Indonesia, pandemi ini juga berdampak dalam perusahaan ke semua sektor. Hal tersebut dilihat jelas dalam kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan tersebut telah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan pendekatan keuangan melalui laporan keuangan.[3]

Saat terjadinya Pandemi Covid-19, hampir seluruh perusahaan yang mengalami kebangkrutan disebabkan oleh adanya penerapan terhadap protokol Covid-19 yang dijalankan oleh pemerintah. Yang mengakibatkan usaha yang dijalankan mengalami penurunan. Penerapan protokol Covid-19 ini harus

[2] Muhammmad Hidayat. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020).* Jurnal JIMEK. 2 (2). 235.

[3] Galuh Puspaningrum, Fanny Septina. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.* Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen. 20 (2). 115-116.

diterapkan agar masyarakat dihimbau untuk tidak beraktivitas dalam memutus mata rantai penyebaran virus, yang mengakibatkan produktivitas perusahaan menjadi menurun. Dengan adanya pandemi Covid-19 kinerja keuangan perusahaan menjadi kekurangan terhadap likuiditas sebagai dampak yang secara langsung dari jumlah penjualan yang menurun secara signifikan.[4] Namun, di sisi lain, Pandemi Covid-19 juga bisa memberikan pengaruh yang baik di beberapa sektor, salah satunya adalah sektor telekomunikasi. Hal ini terjadi dengan penggunaan internet menjadi semakin meningkat selama menjalankan protokol kesehatan, yang mana seluruh masyarakat di Indonesia dihimbau untuk sekolah dan bekerja secara virtual atau daring. Dilansir dari andi.link berikut adalah tabel penggunaan internet dan sosial media di Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021:

Tabel 1.1

Data Pengguna Internet dan Sosial Media Indonesia 2018-2021

Data Pengguna Internet dan Sosial Media Indonesia 2018-2021	Total Populasi	Pengguna Handphone Selular	Pengguna Internet	Pennguna Sosial Media Aktif
	Jumlah (juta)	Jumlah (juta)	Jumlah (juta)	Jumlah (juta)
2018	265,4	415,7	132,7	130
2019	268,2	355,5	150	150
2020	272,1	338,2	175,4	160
2021	274,9	345,3	206,6	170

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2018 tahun sampai 2021 meningkat sekitar 12,9 juta jiwa penduduk Indonesia. Pengguna handphone selular dari tahun 2018 mengalami peningkatan. Namun, di

[4] Iin Puspita Sary. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Kesehatan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar). 2.

tahun 2019 sampai tahun 2021, pengguna handphone selular mengalami penurunan. Dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak bekerja pada situasi pandemi. Namun di setiap tahunnya, pengguna internet dan sosial media aktif menjadi meningkat. Pengguna internet meningkat disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang saat sedang terjadi dimana pada situasi saat ini masyarakat Indonesia diharuskan untuk melakukan aktivitas. Baik bekerja maupun sekolah dilakukan secara daring yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai pandemi Covid-19. Dengan penerapan kebijakan *work from home* dan *school from home,* penggunaan data dan internet pun meningkat, sehingga memberi dampak positif untuk sektor telekomunikasi.

Secara umum pendapatan sektor telekomunikasi mengalami kenaikan. Dilansir dari Liputan 6.com dan Kompas.com (2021) Emiten telekomunikasi PT XL Axiata Tbk. (EXCL) mencatatkan peningkatan kinerja sepanjang tahun 2021, membukukan pendapatan senilai Rp 26,75 triliun. Pendapatan ini naik tipis 2,86 persen dari Rp 26 triliun pada 2020. PT Indosat Tbk (ISAT) mencatatkan pendapatan menjadi Rp 31,39 triliun, naik menjadi 12,4 persen dibandingkan dengan Rp 27,92 triliun pada 2020. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memperoleh pendapatan Rp 143,21 triliun pada 2021, naik 4,9 persen dari Rp 136,46 triliun pada tahun 2020. Terakhir, Emiten telekomunikasi PT Smartfren Telecom Tbk. (FREN) mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 10,45 triliun di tahun 2021. Pendapatan ini meningkat 11,15 persen dibandingkan 2020 sebesar Rp 9,4 triliun. Akan tetapi, FREN tercatat masih membukukan kerugian pada 2020, meski kerugian tersebut mampu ditekan.

Berikut laba (rugi) Operator Telekomunikasi berdasarkan laporan keuangan tahun 2018- 2021 dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.2

Laba atau Rugi Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021

Ket	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
EXCL	-3.297	57.193	372	1.287
FREN	-3.553	-2.188	-1.523	-435
ISAT	-2.085	-280,53	630,16	6.860
TLKM	26.979	8.504	29.563	33.948

Sumber: Data Keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan laba rugi operator telekomunikasi di Indonesia periode 2018 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Yang mana perusahaan tersebut mengalami laba yang naik turun setiap tahunnya. Namun pada saat terjadinya pandemi Covid-19 laba rugi menjadi meningkat. Laba yang tertinggi diperoleh oleh TLKM tahun 2021 sebesar 33.948 dan laba terkecil terjadi pada tahun 2019 dengan laba sebesar 8.504. Setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba masing-masing, terkecuali pada perusahaan FREN yang tetap mengalami kerugian tetapi pada tahun 2021 FREN mengalami kerugian yang sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang biasa digunakan ini perlu ditingkatkan lagi bagi pihak perusahaan, terutama bagi pihak manajemen dan investor. Pihak manajemen perusahaan belum yakin bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah perusahaan. Sedangkan bagi investor penilaian tersebut belum bisa dipergunakan untuk memprediksi pengembalian modal yang akan diperoleh di masa yang akan datang telah sesuai dengan yang diinginkan.

Di saat pandemi saat sekarang ini, sektor telekomunikasi mampu tumbuh dengan baik dibanding sektor lain yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dari semua perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia di saat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan. Dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Keuangan perusahaan yang berbeda menunjukkan kemampuan perusahaan yang berbeda antara satu dengan yang lain terutama dalam mengelola keuangan perusahaan. Hubungannya dengan penilaian kinerja tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham juga mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam suatu perusahaan, agar modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja akan sangan mempengaruhi dalam penyusunana rencana usaha perusahaan yang akan dipilih untuk masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.[5]

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan rasio-rasio untuk menilai keadaan sebuah perusahaan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis

[5] Astrie Nur Destiyana. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Telekomunikasi Sebelum dan Sesudah Covid-19(Periode 2016-2020).* (Jakarta: STIE Indonesia). 2-3.

laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan juga akan menentukan langkah apa yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk saat ini dan masa depan perusahaan.

Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilakukan dengan melihat isi dari laporan keuangan, salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis laporan keuangan. Analisis rasio merupakan metode analisis dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, masa kini dan kemungkinan di masa depan. Hasil dari penggunaan metode analisis rasio bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

Ada beberapa indikator rasio yang bisa digunakan untuk melihat performa perusahaan seperti rasio likuiditas yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Kemudian rasio solvabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban perusahaan. Dan rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan diidentifikasi yaitu:

1. Hasil dari laporan laba rugi per tahunnya pada perusahaan telekomunikasi ada yang mengalami fluktuasi.
2. PT. Smartfren Telecom Tbk. (FREN) tercatat masih membukukan kerugian pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Pihak perusahaan dan investor belum maksimal dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2018 sampai tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

D. Batasan Masalah

Dalam mengadakan suatu penelitian terhadap suatu objek atau subjek yang di teliti serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pengaruh kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dirumuskan oleh peneliti adalah: untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

F. Manfaat penelitian

a. Bagi penulis

   Dengan melakukan penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan baru tentang kinerja perusahaan.

b. Bagi akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan untuk referensi dalam bidang akademisi.

c. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini dapat menjadi masukan selanjutnya yang dapat digunakan untuk memperluas dan dapat digunakan sebagai dasar dan dapat memberikan bahan tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal dalam mengetahui judul dari skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan gambaran, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dari skripsi ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di**

Indeks Saham Syariah Indonesia". Berikut uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang lain). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan sebuah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik berupa benda atau orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[6]

Analisis merupakan penjabaran sesuatu yang sudah dikaji sebaik-baiknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis merupakan sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan, dan lainnya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya yaitu: sebab akibat, perkaranya, dan lainnya.[7]

Rasio Keuangan merupakan sebuah aktivitas dalam membandingkan berbagai angka yang berasal dari dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Menurut Sujarweni dalam Hidayat (2022), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun yang satu dengan yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca.[8]

Kinerja keuangan merupakan salah satu kompetensi yang dicapai pada suatu perusahaan yang berguna sebagai papan informasi untuk megetehaui tingkat kesehatan pada sebuah perusahaan.

---

[6] Trisno Yuwono, Silvita. I. S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Arkola). Hal: 431.

[7] Trisno Yuwono, Silvita. I. S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Arkola). Hal: 25.

[8] Muhammmad Hidayat. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020).* Jurnal JIMEK. 2 (2). 235.

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 (*Coronavirus disease 2019* atau disingkat dengan Covid-19).[9]

Perusahaan telekomunikasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan melakukan sebuah usaha dengan tujuan mencari keuntungan yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi, serta jaringan telekomunikasi.

Indeks Saham Syariah Indonesia atau disingkat dengan ISSI. Meupakan indeks saham yang melihat keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

[9] "Pandemi Covid-19". *Wikipedia.id.* https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19. Diakses pada 25 Desember 2022.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Signalling Theory

Signaling Theory adalah bagaimana sebaiknya perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa berbagai informasi tentang apa saja yang sudah yang sudah dilakukan perusahaan untuk dalam merealisasikan kepada pemilik.

Perusahaan haruslah menjelaskan segala informasi yang sudah dimilikinya, baik itu dari informasi keuangan atau informasi non keuangan agar dapat mengurangi informasi yang tidak relevan. Perusahaan mempunyai ikut serta dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk menciptakan yang terpercaya antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor atau calon investor yang lebih tahu dengan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan bentuk segala resiko yang mulai terjadi. Jika investor dan calon investor tidak maksimal dalam mempunyai informasi, maka akan menjadi ragu dalam melaksanakan sebuah investasi.[10]

Teori sinyal juga membahas bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan

[10] Kartini Hanafi Idris, dkk. 2022. *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 3 (1). Hal: 9.

membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. Menurut Bringham dalam Hidayat (2022), integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.[11]

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah merupakan salah satu kompetensi yang dicapai pada suatu perusahaan yang berguna sebagai papan informasi untuk megetehaui tingkat kesehatan pada sebuah perusahaan.[12] Dalam menilai kinerja keuangan, perlu menggunakan analisis dampak keuangan secara kumulatif dan akan dipertimbangkan dengan cara penggunaan ukuran yang komparatif. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor dalam menunjukkan efektivitas serta efisiensi dari suatu organisasi untuk pencapaian tujuan. Efektivitas tersebut diukur dengan kemampuan manajemen dalam memilih suatu cara yang tepat agar tujuan tercapai.

Cara menganalisis kinerja keuangan tersebut biasanya dengan mengevaluasi kinerja pada masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, terakhir mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

---

[11] Muhammmad Hidayat. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020)*. Jurnal JIMEK. 2 (2). 226.

[12] Yulkar Nenen Efendi. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020N(Studi kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)*. (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonoi Jombang). 10.

Kinerja juga merupakan sebuah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilaksanakan. Hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan perlu melakukan penilaian atau pengukuran secara periodik.[13] Seluruh kinerja perusahaan hendaknya dievaluasi setelah periode waktu tertentu misalnya setiap bulan atau periode lain yang lebih pendek waktunya seperti setiap minggu atau periode yang lebih lama seperti setiap kuartal.[14]

Menurut Siregar dalam Ningrum (2022), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berada dalam kendali pihak manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar kendali manajemen perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan adalah.

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain:

a. Manajemen personalia

Manajemen personalia berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat di daya gunakan untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.

b. Manajemen pemasaran

Manajemen pemasaran berkaitan dengan beberapa program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

[13] Francis Hutabarat. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. (Banten: Desanta Muliavistama).* 3.

[14] Husein Umar. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). 11.

c. Manajemen produksi

Manajemen produksi berkaitan dengan beberapa faktor produksi barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.

d. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan mencari dan memanfaatkan danau untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu:

a. Kondisi perekonomian

Yaitu kondisi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah keadaan dan stabilitas politik ekonomi sosial dan lain-lain.

b. Kondisi industri

Kondisi industri meliputi tingkat persaingan jumlah perusahaan dan lain-lain.[15]

a. Tujuan Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan dari penilaian kinerja keuangan, dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1) Mengetahui tingkat profitabilitas

Dengan mengetahui hal ini, maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2) Mengetahui tingkat likuiditas

[15] Endah Prawesti Ningrum. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi).* (Indramayu: Penerbit Adab). 30-31.

Untuk mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dlm memperoleh keuangannya saat ditagih.

3) Mengetahui tingkat solvabilitas

Untuk mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun panjang.

4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Untuk mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutanya tepet pada waktunya serta kemampuan dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan. [16]

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Srimidati dalam Ningrum (2022), penilaian kinerja perusahaan merupakan penentuan efektivitas operasional organisasi dan karyawan berdasarkan seseorang standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas nasional supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk investor informasi mengenai kenapa keuangan perusahaan digunakan untuk melihat apakah mereka kan mempertahankan investasi di

[16] Francis Hutabarat. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* (Banten: Desanta Muliavistama). 4.

perusahaan tersebut atau mencari alternatif baru. Sikap kinerja perusahaan yang baik maka nilai usahakan tinggi dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan informasi kena dia keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Sebagai pengukuran prestasi yang dicapai dari suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan nya.
b. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
c. Sebagai petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya serta divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
d. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal supaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.[17]

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kritis terhadap tinjauan data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tersebut. Kinerja Kkeuangan dapat diilai dengan adanya alat analisis.

[17] Endah Prawesti Ningrum. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. (Indramayu: Penerbit Adab). 33-34.

Menurut Jumingan dalam Deswita (2022), analisis moneter dapat dibagi menjadi delapan kategori berdasarkan karakteristik yang digunakan, yaitu:

1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan suatu analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan selama dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah atau persentase
2) Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, persentase masing-masing komponen laporan laba-rugi terhadap penjualan bersih.
4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui besarnya sumber dan penggunaaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode tertentu. [18]
6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

[18] Alexander Thian. 2022. *Analisa Fundamental.* (Yogyakarta: Andi Offset). 60.

7) Analisis voltalitas laba kotor, merupakan teknik analisis untuk menentukan posisi laba dan penyebab fluktuasi laba.

8) Analisis titik impas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak merugi.[19]

d. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus dilakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Berikut tahap-tahap menganalisis kinerja perusahaan, yaitu:

1) Melakukan *review* data laporan keuangan

Tujuannya adalah supaya laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi.

2) Melakukan perhitungan

Dalam melakukan perhitungan harus menerapkan metode perhitungan yang dapat disesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang sedang dilakukan. Sehingga hasil dari perhitungan tersebut nantinya akan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang sudah diperoleh

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang

[19] Yella Deswita. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourism, Hotel, dan Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau). 30.

paling umum digunakan dalam melakukan perbandingan ini terdiri dari dua macam, yaitu:

a. *Times series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan yang nantinya akan dilihat secara grafik.
b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio yang telwh dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lain dlam ruang lingkup sejenis.

Dari kedua metode tersebut, nantinya akan dibuat sebuah kesimpulan apakah posisi perusahaan tersebut kondisinya sangat baik, baik, sedang atau normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran dalam permasalahan yang ditemukan
5) Mencari dan memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan yang ada.[20]

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut Munawir dalam Hidayat (2018) laporan keuangan adalah sebuah tolak ukur yang sangat penting dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan berbagai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. maka dari itu, laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi secara finansial.[21]

[20] Francis Hutabarat. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* (Banten: Desanta Muliavistama). 5-6.

[21] Wastam Wahyu Hidayat. 2018. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia). 2.

Menurut Thian (2022) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa akan mendatang hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam seberapa unsur serta menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan juga juga diartikan untuk menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan yang lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan analisis laporan keuangan sangat berguna. Tidak hanya bagi internal perusahaan tetapi bagi investor dan pemangku kepentingan lain.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan analisis laporan

keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan serta kelemahan dari hasil pencapaian oleh suatu perusahaan yang kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan analisis sekurang-kurangnya juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. [22]

a. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan keuangan perlu disusun guna memenuhi berbagai kepentingan terhadap pihak perusahaan. Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberi infomasi keuangaan suatu perusahaan. laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kemampuan perusahaan atau secara berkala. Laporan keuangan juga bisa memberi informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Secara garis besar, tujuan laporan keuangan tersebut terdiri dari lima macam, yaitu:

1) *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.

[22] Alexander Thian. 2022. *Analisa Fundamental*. (Yogyakarta: Andi Offset). 56-57.

3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4) Diagnosis (*diagnose*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5) *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Menurut Kasmir (2012), tujuan pemmbuatan laporan keuangan, yaitu:

1) Memberi informasi berupa jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang.
2) Memberi infomasi tentang jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang.
3) Memberi infomasi tentang jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
4) Memberi informasi tentang jumlah biaya yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
5) Memberi informasi tentang berbagai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6) Memberi informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7) Memberi informasi atas catatan atas laporan keuangan
8) Dan informasi lainnya.

Dalam konteks laporan keuangan ini, pihak manajer keuangan perlu disadari khususnya terhadap akuntan selaku pembuat laporan keuangan, bahwa terdiri empat karakteristik yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan (Hidayat, 2018) :

1) Informasi harus memiliki manfaat dan dapat dipahami.

2) Informasi harus bersifat relevan dalam mengambil keputusan.

3) Informasi yang sudah disajikan harus andal dan dapat dipercaya.

4) Informasi tersebut harus mempunyai daya banding.[23]

b. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang telah menggambarkan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengetahui hal tersebut pimpinan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan yang lebih tepat.

Bagi manajemen yang paling penting adalah mencapai laba bersih atau laba operasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, cara kerja yang lebih efisien dan efektif, serta perusahaan harus mempunyai rencana yang lebih baik dari sebelumnya, baik dibidang keuangan maupun dibidang operasionalnya. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat pertanggung jawaban manajemen kepada pimpinan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

[23] Wastam Wahyu Hidayat. 2018. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia). 5.

Adapun manfaat laporan keuangan bagi manajemen adalah antara lain sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil-hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.
5. Mendapatkan modal baru bila perusahaan akan memperluas usahanya baik berupa kredit bank maupun dari para calon investor, sehubungan atas penilaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut apabila tingkat rentabilitasnya memuaskan.[24]

c. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam membuat lapoan keuangan harus sesuai dengan kaidah yang belaku. Menurut Kasmir (2012), sifat laporan keuangan harus dibuat secara:

1) Historis, yaitu bahwa laporan keuangan disususun dari data masa lampau atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Contohya, laporan keuangan tersebut disusun dari data satu atau dua tahun yang ke belakang.

[24] Dery Alfian Lutfi. 2013. *Manfaat Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya.* (Bandung: Universitas Widyatama). 15-16.

2) Menyeluruh, yaitu bahwa laporan keuangan harus lengkap dan disusun sesuai standar yang sudah ditetapkan. Jika pembuatan laporan keuangan tersebut hanya dibuat setengah-setengah, maka infomasi yang dihasilkan menjadi tidak lengkap.

Sementara itu, data dari masa lalu yang ditampilkan dalam laporan keuangan dilihat dari:

1) Fakta yang telah dicatat, yaitu bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta kejadian. Fakta tersebut diambil dari peristiwa akuntansi pada tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat adalah berupa beragam pos yang terdapat di laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk harga pada saat melaksanakan suatu transaksi. Berbagai macam fakta yang tercatat pada masa lampau yaitu, jumlah uang kas, jumlah uang di bank, jumlah persediaan, jumlah piutang, jumlah utang, jumlah tanah, dan jumlah komponen keuangan lainnya.
2) Berbagai prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi, yaitu pencatatan yang terjadi atas laporan keuangan didasarkan atas prosedur yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Tujuannya yaitu, supaya laporan keuangan tersebut disusun dan diperiksa dengan mudah oleh perusahaan. Dapat diambil dari sebuah contoh yaitu, terdapat alokasi biaya yang dinilai berdasarkan harga beli pada saat tanggal penyusunan laporan keuangan.
3) Pendapat pribadi, yaitu walaupun pencatatan akuntansi didasarkan dengan dalil tertentu, tetapi penggunaan dasar dalilnya tergantung pada keputusan perusahaan. Artinya, pendapat tersebut tergantung dari si pembuat laporan keuangan yang kemudian dikombinasikan dari fakta

yang telah dilalui. Sebagai contoh, bahwa terdapat berbagai cara dalam menaksir piutang yang dapat digunakan dengan salah satu metode yang tersedia. Pendapat pribadi tersebut biasanya didasarkan dari pengalaman masa lampau seseorang.[25]

d. Kualitas dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Semua informasi yang bersumber dari laporan keuangan selalu saja terdapat beberapa kelemahan, dan kelemahan tersebut bisa dianggap dalam bentuk keterbatasan informasi di dalam laporan keuangan. Bagi pihak pengguna laporan keuangan harus paham dan menyadari dengan benar pada berbagai keterbatasan tersebut sebagai realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataanya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk denagn membuat catatan kaki agar informasnya bisa mendukung.[26]

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang sudah disajikan tentu memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan antara lain:

1) Pembuatan laporan keuangan disusun secara historis, dimana data yang diambil berdasarkan data masa lampau.
2) Laporan keuangan dibuat secara umum, artinya digunakan untuk semua orang, bukan untuk pihak tertentu saja.
3) Proses penyusunannya todak terlepas dari berbagai taksiran dan pertimbangan tertentu.

[25] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 10-14.

[26] Wastam Wahyu Hidayat. 2018. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia). 5.

4) Laporan keuangan tersebut bersifat konservatif dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Misalnya, terdapat peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung berapa kerugiannya.
5) Laporan keuangan tersebut selalu bergantung dari sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.[27]

Dari keterbatasan laporan keuangan tersebut, bukan berarti tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung, karena hal ini memang harus dilakukan supaya bisa menunjukkan kejadian yang mendekati. Selmaa laporan keuangan sudah disusun dengan aturan yang sudah ditetapkan, maka laporan keuangan tersebut sudah dapat dianggap memenuhi syarat dari pembuatan laporan keuangan.

e. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan, berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2002), terdiri dari:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan sebuah laporan yang berisikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktiva. Adapun ketiga unsur neraca ini terdiri dari:

a) Aset

Aset merupakan sekumpulan hak dan sekumpulan harta yang merupakan sumber penghasilan yang dapat memberikan hasil pada

[27] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 16-17.

masa sekarang dan pada masa yang akan datang, atau dengan kata lain adalah segala harta-harta yang dimiliki pada saat ini. Pada dasarnya aktiva dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Aset lancar (*Current Assets*)

   Merupakan uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai pada periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan).

2) Aset tidak lancar (*Non Current Assets*)

   Merupakan aset yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Penyajian beberapa pos dalam neraca biasanya didasarkan atas likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuidkan ekuitas.

b) Liabilitas

Liabilitas merupakan sebuah kewajiban atau utang yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga dihubungkan dengan komponen neraca lainnya akan tergambar posisi keuangan secara layak baik pada awal maupun pada akhir periode tertentu.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Kewajiban lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Kewajiban jangka panjang (*Non Current Liabilities*)

Kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

c) Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangkan dengan semua kewajiban. Dengan kata lain ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

2) Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan kinerja suatu kesatuan usaha dalam suatu periode akuntansi. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau

memberikan *service*), diikuti dengan harga pokok dari barang / service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (*operating Expenses*).

c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang yerjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non Operating / Financial Income dan Expenses*).

d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi insidentil (*extra Ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3) Laporan Arus Kas *(Statement Of Cash Flow)*

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan kas masuk dan kas keluar pada periode tertentu. Menurut Murhadi (2013) sifat arus kas dilihat dari beberapa aktivitas dapat dilihat dari:

a) Laba neto
b) Penurunan aset
c) Peningkatan liabilitas
d) Penyusutan dan biaya non kas lain
e) Penjualan saham

Sedangkan penggunaan arus kas dapat dilihat dari:

a) Rugi bersih
b) Peningkatan aset

c) Penurunan liabilitas

d) Pembayaran dividen

e) Pembelian kembali saham[28]

4) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statemen of change in Eguity*)

Menurut Murhadi (2013), Laporan perubahan ekuitas atau saldo laba merupakan laporan yang digabung antara laporan laba rugi dengan laporan posisi keuangan. Yang mana saldo awal serta akhir periode yang terdapat pada saldo laba harus sama dengan yang tertera dalam laporan keuangan. Sedangkan pendapatan setelah pajak serta dividen yang dibayar pada laporan saldo laba diambil melalui laporan laba rugi. [29]

Dalam laporan perubahan ekuitas, menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), perusahaan menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

1. Laba atau rugi untuk periode.
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
4. Setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, harus diungkapkan secara terpisah perubahan

[28] Werner R. Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing. (Jakarta: Salemba Empat). 39-40.

[29] Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing.* (Jakarta: Salemba Empat). 39.

yang berasal dari laba rugi, pendapatan dan beban, serta jumlah investasi, dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas.[30]

5) Catatan atas Laporan keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari rincian jumlah yang sudah disajikan dalam laporan keuangan dan pemberian informasi dari beberapa pos yang tidak memenuhi syarat yang diakui dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) urutan penyajian catatan atas laporan keuangan yaitu:

1. Pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun dengan aturan SAK ETAP.
2. Rangkuman kebijakan akuntansi yang diterapkan secara signifikan.
3. Informasi yang mendukung beberapa pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian pada tiap komponen laporan keuangan.
4. Pengungkapan lainnya.[31]

f. Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat denagn adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Murhadi (2013), terdapat beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, yaitu:

[30] Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. (Jakarta:IAI). 26-27.

[31] Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. (Jakarta:IAI). 34-35.

1. Pemegang saham, investor, dan analis sekuritas

   Investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak ini sangat bervariasi dimulai dari pemegang saham dan investor yang relatif tidak memiliki informasi yang banyak hingga dana pensiun ataupun perusahaan asuransi yang memiliki beragam informasi dan tenaga ahli yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh pihak ini tidak hanya berupa keputusan untuk membeli menjual mempertahankan suatu saham perusahaan tetapi ada juga waktu dalam melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan.

   Bagi investor yang ingin menanamkan dana dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham investor perlu mempertimbangkan lagi tentang banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

   Analisis yang dilakukan oleh investor dan pemegang saham dapat dilakukan secara langsung oleh diri mereka sendiri ataupun menggunakan pihak lain seperti analis sekuritas dan penasehat investasi. Namun perlu dicatat, bahwa analisis dari satu analis sekuritas

akan berbeda dengan analisis pihak lain. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan asumsi yang menjadi dasar analisis tersebut.

2. Manager

   Pihak manager juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Selain itu, manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi pembiayaan dan operasional perusahaan.

3. Karyawan

   Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan. Tidak hanya untuk keperluan kompensasi saja, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk dana pensiun di dalamnya.

4. Supplier dan kreditur

   Pemasok bahan bakuberkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan material yang telah diberikan kepada perusahaan serta kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok. Hal ini juga sama dengan kreditur di mana pihak kreditur telah memberi dananya kepada perusahaan dan harus memastikan bahwa kredit yang telah diberikan akan kembali dengan lancar.

5. Pelanggan

   Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah di masa mendatang. Terlebih lagi bila produk yang dibeli merupakan produk harga mahal seperti mobil.

6. Pemerintah

   Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah yaitu terkait dengan pajak yang dibayar oleh perusahaan pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan. Namun perlu juga informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan sebuah aktivitas dalam membandingkan berbagai angka yang berasal dari dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut James C Van Horne (Kasmir, 2012) rasio merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari hasil-hasil keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat dinilai kemampuan manajemen dengan memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dari kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang yang duduk dalam manajemen ke depan.[32]

Analisis rasio keuangan ini bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif agar bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka yang mutlak di dalam laporan keuangan tetapi di sisi lain ketika menggunakan analisis rasio maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Rasio keuangan tidak berguna bila dipandang secara terisolasi rasio keuangan hanya dapat bermanfaat bila dibandingkan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama.
2) Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit mengingat setiap perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rasio yang dianalisis.
3) Banyak perusahaan memiliki berbagai divisi bisnis yang berbeda sehingga akan mempersulit kita dalam membandingkan rasio keuangan.
4) Dalam melakukan analisis rasio konklusi tidak dapat diambil hanya berdasarkan pada satu rasio saja tetapi harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
5) Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
6) Faktor musiman juga mempengaruhi dalam membaca rasio keuangan.

[32] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 104-105.

7) Beberapa menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tersebut sehat tetapi rasio lain menunjukkan indikasi yang sebaliknya hal ini akan mempersulit dalam mengambil konklusi.
8) Perusahaan yang melakukan window dressing juga akan mempersulit dalam memahami kondisi riil secara keuangan perusahaan
9) Upayakan untuk melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah di audit[33]

a. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Siswanto (2021), Tujuan dari analisis rasio keuangan diantaranya adalah :

1) Mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.
2) Mengevaluasi kinerja yang telah dicapai manajemen perusahaan di masa lalu.
3) Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana perusahaan yang akan datang.[34]

Rasio yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Kaitan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi misalnya dengan mengaitkan laporan laba-rugi dengan neraca akan diketahui efektivitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan

[33] Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing.* (Jakarta: Salemba Empat). 56.

[34] Ely Siswanto. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang). Hal: 25.

laba, sumber mana yang menjadi efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan.

b. Bentuk-bentuk Analisis Laporan Keuangan

1) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas bagi perusahaan yaitu :

a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya atau kreditor.
b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
c) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
d) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva, dsb.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu:

a) Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan utang akan semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan dalamm menambah pinjaman sebab dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menutup utang-utang dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya,

apabila rasionya rendah, maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.[35] Rumus menggunakan *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan pengukuran sebuah dana yang bersumber dari ekuitas dalam menjamin hutang total. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Rumus menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c) Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long-term Debt to Equity Ratio merupakan pengukuran sebuah dana yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal. *Long-term Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan. Rumus menggunakan *Long-term Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$[36]

[35] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 104-105.
[36] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 159.

d) *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio merupakan sebuah pengukuran dana yang mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Tax)* yang dimiliki.

Rumus menggunakan *Time Interest Earned Ratio* adalah:

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

Atau

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBT + Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga}}$$[37]

Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-term Debt to Equity Ratio naik menunjukkan kinerja perusahaan menurun. Sedangkan T*ime Interest Earned Ratio* naik menunjukkan peningkatan kinerja keuangan.

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset atau modal yang dimiliki. Ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

a) Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

[37] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hal: 161.

b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c) Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.

d) Untuk melihat nilai dari laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang ada di perusahaan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

a) Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengkur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin performa dalam menilai keadan yang baik dalam menghasilkan laba setelah pajak. Rumus menggunakan *Return on Assets* adalah:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Earning after taxes}}{\text{Total Aset}}$$

b) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* mencerminkan efisiensi modal sendiri.

Dalam menilai sebuah kinerja, kenaikan ROE diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan, ROE yang tinggi merupakan tanda bahwa modal perusahaan sudah dapat dikelola dengan baik sehingga pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan. Rumus menggunakan *Return on Equity* adalah:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Earning after taxes}}{\text{Total ekuitas}}$$ [38]

c) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin* menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran. Rumus menggunakan *Operating Profit Margin* adalah:

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\textit{Earning after taxes}}{\textit{Sales}}$$ [39]

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin* mencerminkan efisiensi bagian produksi. Rumus menggunakan *Gross Profit Margin* adalah:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Gross Profit}}{\textit{Sales}}$$ [40]

[38] Widya Sari. 2021. *Kinerja Keuangan.* (Medan: Unpri Press). 8.

[39] Ely Siswanto. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang). 25.

e) Basic Earning Power

Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.[41] Rumus menggunakan *Basic Earning Power* adalah:

$$\textit{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain. Seperti yang telah diketahui bahwa aset yang dimikili oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid merupakan aset yang bisa dialihkan sehingga menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harga yang drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mudah berbagai aset yang dimiliki yang akan dikonversi menjadi uang kas.

Rasio likuiditas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, dengan aset lancar sebagai variabel, yang sering digunakan didalam perhitungannya dan arus kas yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dari rasio likuiditas.

Beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah:

a) Current Ratio

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva

[40] Widya Sari. 2021. *Kinerja Keuangan.* (Medan: Unpri Press). 9.

[41] Ely Siswanto. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang). 38.

lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri. Rumus menggunakan *Current Ratio* adalah:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$[42]

Current ratio yang dinilai tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek.[43]

b) *Quick* atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki. Dengan kata lain, *Quick Ratio* atau A*cid Test Ratio* mengukur aktiva yang lebih lancar. Tidak ada patokan khusus tentnag berapa *Quick Ratio* yang baik, tetapi secara umum, sebaiknya *Quick Ratio* lebih besar dari 1menunjukkan kinerja yang baik. Peningkatan nilai *Quick Ratio* juga menunjukkan pertanda membaiknya kinerja keuangan.[44] Rumus menggunakan *Quick Ratio* adalah:

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Inventaris (Persediaan)}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

[42] Ely Siswanto. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang). 26.

[43] Widya Sari. 2021. Kinerja Keuangan. (Medan: Unpri Press). 7.

[44] Ely Siswanto. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang). 26-27.

Atau

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Liabilitas lancar}}$$ [45]

c) Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (aktiva paling lancar). Tidak ada patokan khusus tentang berapa *Cash Ratio* yang baik, namun nilai CR > 1 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Peningkatan Cash Ratio juga menunjukkan pertanda membaiknya kinerja keuangan.[46] Rumus menggunakan *Cash Ratio* adalah:

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Cash or cash equivalent}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

Atau

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Liabilitas lancar}}$$ [47]

c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis yang bekerja dengan rasio finansial harus mengetahui keterbatasan dari rasio itu sendiri. Berikut beberapa keterbatasan dalam menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu:

[45] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 137.

[46] Ely Siswanto. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang). 27.

[47] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 139.

a) Terkadang sulit dalam menggolongkan sektor industri dari sebuah perusahaan yang bergerak di berbagai sektor industri atau jasa.
b) Beberapa angka dari rata-rata industri hanya merupakan taksiran dan sangat umum sifatnya sehingga belum cocok dijadikan bahan perbandingan secara spesifik.
c) Inflasi dapat mendistorsi secara buruk pada neraca perusahaan, nilai yang dicatat seringkali sangat berbeda dengan nilai sebenarnya.
d) Perusahaan dapat menggunakan teknik window dressing dalam membuat laporan keuangan nampak lebih baik.
e) Sebuah perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan bagus dan yang lain terlihat buruk, membuat perusahaan sulit menyatakan perusahaan itu sehat atau tidak. [48]

5. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Dari semua laporan keuangan yang telah disajikan tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan finansial dari hasil yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui melalui analisis terhadap laporan keuangan. Dari analisis tersebut pihak perusahaan mengetahui seberapa besar prestasi yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang. Sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan yang sudah

[48] Erwin Dyah Astawinetu, Sri Handini. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek.* (Surabaya: Scopindo Media Utama). 30.

dilihat melalui laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan.

Manajemen perusahaan harus berusaha dalam meningkatkan kinerja untuk periode ke depan. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan sangat penting sekali dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaa untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui apa saja kelemahan dan kekuatan perusahaan yang terjadi selama periode tersebut. Faktor yang sangat penting sehubungan dengan melakukan analisis dan terhadap laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang berperan dalam berbagai hal seperti:

1. Menentukan laba periode yang akan datang
2. Mengambil keputusan untuk investasi
3. Dapat meningkatkan efisiensi
4. Dapat menentukan kebijakan antisipasi hutang.[49]

6. Bisnis dalam Pandangan Islam

Secara umum, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu atau kelompok dalam menghasilkan dan menjual barang dan jasa yang berguna dalam mendapatkan keuntungan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam dunia perdagangan, manusia berlomba-lomba untuk mengejar harta kekayaan dengan cara bisnis. Oleh sebab itu, Islam mewajibkan kepada umatnya untuk senantiasa bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Rasulullah SAW merupakan pebisnis sukses pada masa mudanya. Islam

[49] Dery Alfian Lutfi. 2013. *Manfaat Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya.* (Bandung: Universitas Widyatama). 38-40.

menganjurkan umatnya agar dapat bekerja keras dan tidak meminta-minta. Salah satu bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan yaitu dengan cara berbisnis atau berdagang. Al-Quran yang diperoleh sebagai pedoman hidup bagi umat manusia sudah banyak menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan berusaha[50], salah satunya dalam surah At-Taubah ayat 105 Allah berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

Dan katakanlah "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu yang telah kamu kerjakan." (At-Taubah: 105)[51]

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Dalam bisnis syariah, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syariah. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rezeki yang halal dan di ridhai.[52]

[50] Imroatus Sholiha. *Bisnis dalam Pandangan Islam.* 202-203.
[51] Departemen Agama. 2004. *Al-qur'an dan* Terjemahan. (Bandung: J-ART). 203.
[52] Ariyadi. 2018. *Bisnis dalam Islam.* Jurnal Hadratul Madaniyah. 5 (1). 1.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini, berikut adalah beberapa peninjauan tehadap hasil penelitian tedrdahulu yang relevan dengan studi ini.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Riyanda dan Hastuti (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan rumus dari rasio keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas, berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.[53]

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Deswita (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan tourism, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode analisis deskriptif statistik dan uji *paired sampel t-test*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.[54]

---

[53] Muhammad Hafizh Riyanda, Hastuti. 2021. *Perbandingan Kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelumdan Setelah Covid-19*. Indonesian Accounting Literacy Journal. 2 (1). 219-220.

[54] Yella Deswita. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourism, Hotel, dan Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau). 82-83.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Devia dan Sapariyah (2022). Tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis serta membandingkan secara empiris kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum serta selama pandemi Covid-19. Terdiri dari variabel rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, serta rasio aktivitas. Metode pemilihan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskiptif, Uji Normalitas, uji beda *Independent Sample T-Test*, serta Uji Anova. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan *Return On Assets* (ROA) tidak ada perbedaan signifikan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan signifikan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama wabah covid-19. *Current Ratio* (CR) tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama wabah Covid-19. *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama wabah covid-19.[55]

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Amalia, Budiwati, dan Indriana (2021). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian tersebut menyatakan

[55] Elisa Agustin Devia, Rina Ani Sapariyah. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Akuntansi. 9 (1). 8.

bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak terjadi perbedaan antara sebelum dan saaat pandemi covid-19. Sedangkan *Debt Asset Ratio* (DAR), *Total Turn Asset Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.[56]

Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Hidayat (2022). Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2020. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *paired uji t-sample tested* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak terdapat perbedaan signifikan baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan *Current Ratio* (CR) terdapat perbedaan signifikan baik sebelum dan saat pandemi Covid-19.[57]

Penelitian terdahulu keenam dilakukan oleh Febriani, Erlina dan Bayu (2022). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan membandingkan apakah terdapat perbedaan atau tidak antara kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, serta *independent sample t-test*. Hasil penelitian menemukan

[56] Novita Amalia, Hesti Budiwati, dkk. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* Progress Conference. 4 (1). 294-295.

[57] Muhammmad Hidayat. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020).* Jurnal JIMEK. 2 (2). 235.

bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Total Turn Asset Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) tidak mengalami perbedaan secara signifikan baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Return On Assets* (ROA) mengalami perbedaan secara signifikan baik sebelum dan saat pandemi covid-19.[58]

Penelitian terdahulu ketujuh dilakukan oleh Sary (2022). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Cash Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Total Turn Asset Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak mengalami perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Teknik analisis datayang digunakan yaitu menggunakan rasio keuangan dan uji Paired Sample T-test. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* mengalami perbedaan secara signifikan baik sebelum dan saat pandemi Covid-19.[59]

Penelitian terdahulu kedelapan dilakukan oleh Efendi (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minumam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2020 sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat

[58] Kurnia Puji Febriani, Elin Erlina, dkk. 2022. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Risma. 2 (2). 345-346.

[59] Iin Puspita Sary. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Kesehatan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar). 87-88.

perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.[60]

Penelitian terdahulu kesembilan dilakukan oleh Ilahude, Maramis dan Untu (2021). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Beda *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas. Sedangkan untuk rasio Solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.[61]

Penelitian terdahulu kesepuluh dilakukan oleh Destiyana (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor telekomunikasi periode sebelum dan sesudah Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah uji independen *t-test* dan uji non parametrik *Mann-Whitney*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbandingan kinerja keuangan

[60] Yulkar Nenen Efendi. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020N(Studi kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)*. (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonoi Jombang). 66.

[61] Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dkk. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA. 9 (4). 1151.

perusahaan sektor telekomunikasi terdapat perbedaan pada *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin*, dan *total asset turnover*.[62]

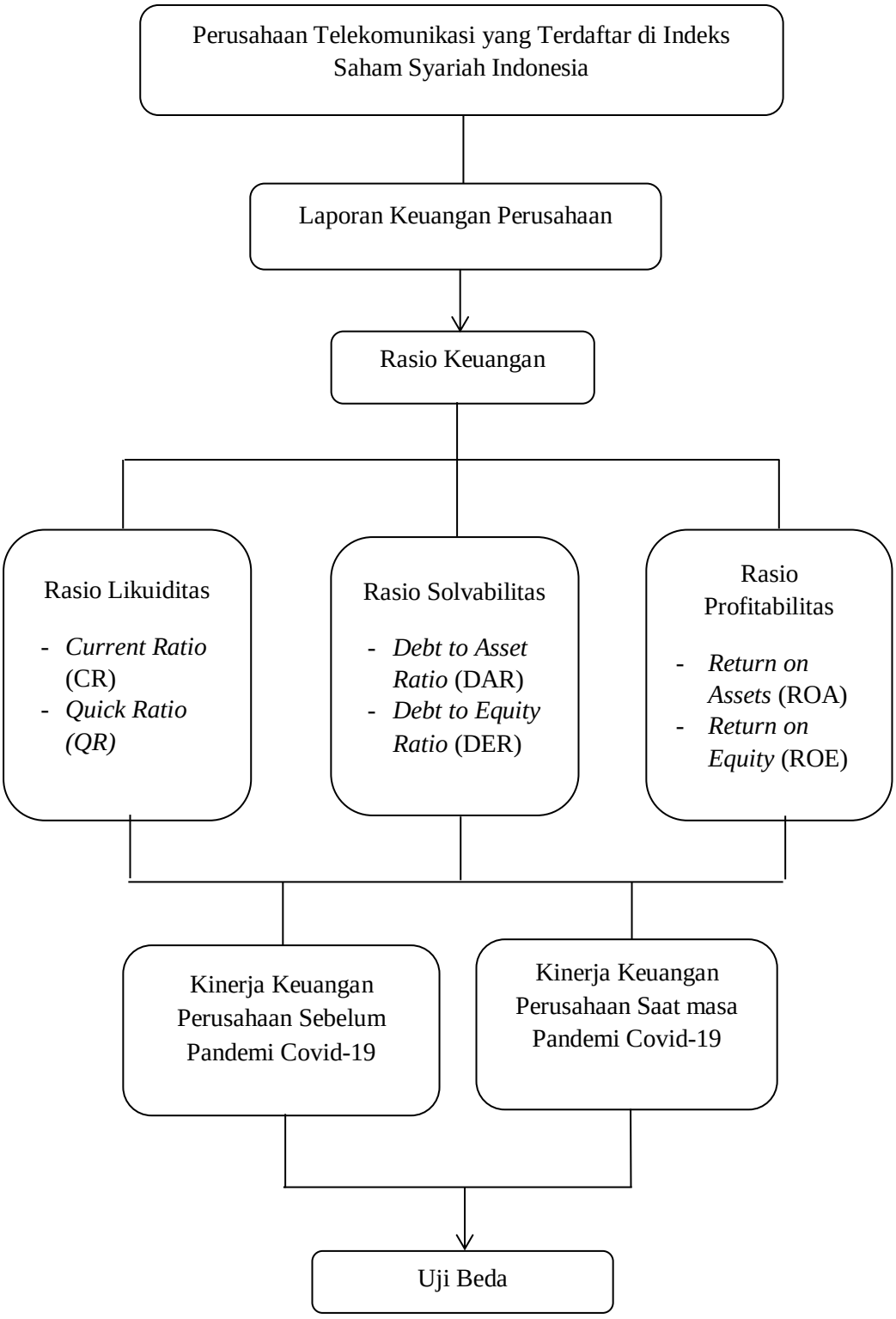
Beberapa kajian terdahulu membahas akan pentingnya kinerja perusahaan dalam kajian rasio keuangan. Studi ini mencoba untuk melihat pentingnya kinerja keuangan sebagai variabel yang di identifikasi yang dapat memperkuat atau pun memperlemah bagaimana perbedaan rasio keuangan sebelum pandemi Covid-19 dengan saat terjadinya pandemi Covid-19. Berbeda dengan kajian terdahulu yang pada umumnya lebih banyak membahas tentang kinerja keuangan yang dihitung melalui rasio keuangan selama dua tahun terakhir. Maka riset ini akan lebih fokus ke dalam perbedaan rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan selama lima tahun terakahir. Variabel ini digunakan karena pada penelusuran kajian terdahulu ditemukan adanya banyak perubahan pada rasio keuangan. Sehingga nantinya terdapat teori baru yang menyatakan bahwa terdapat perubahan pada rasio keuangan bisa terjadi karena adanya kondisi yang menganggu hubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen dari rasio keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diperoleh melalui rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (X_1) dan *quick ratio* (X_2). Rasio solvabilitas yang dikukur dengan *debt to asset ratio* (X_3), dan *debt to equity ratio* (X4). Serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (X_5) dan *return on equity* (X_6). Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

[62] Astrie Nur Destiyana. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Telekomunikasi Sebelum dan Sesudah Covid-19(Periode 2016-2020).* (Jakarta: STIE Indonesia). 86.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pedekatan komparatif. Metode kuantitatif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterprestasikan data yang berwujud angka-angka untuk mengetahui perhitungan yang tepat bagi perusahaan atau instansi. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, sehingga membentuk sebuah kerangka reflektif yang lengkap untuk memperoleh jawaban ilmiah yang diajukan, serta menjelaskan variabel teoritis yang relevan dengan penelitian.

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014) penelitian komparatif adalah sebuah bentuk analisis variabel untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data atau lebih. [63] Tujuan penelitian komparatif adalah untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, yang nantinya akan diukur menggunakan rasio keuangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pencarian dalam hal ini adalah di www.idx.co.id. Dimana masa studi disesuaikan dengan waktu setelah melakukan tinjauan pustaka, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan.

---

[63] Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara). 167.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersumber pada data sekunder yang dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang ditelliti.[64] Biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lain untuk keperluan penelitian baru para penguna. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data perusahaan melalui situs www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Abdussamad (2021) populasi adalah subjek atau objek yang berada pada wilayah topik penelitian dan memenuhi berbagai syarat tertentu yang berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok, atau organisasi).[65] Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

[64] Astrie Nur Destiyana. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Telekomunikasi Sebelum dan Sesudah Covid-19(Periode 2016-2020).* (Jakarta: STIE Indonesia). 41.

[65] Zuchri Abdussammad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press). 130.

Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Berikut perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia:

1. PT. Bakrie Telecom Tbk. (BTEL)
2. PT. XL Axiata Tbk. (EXCL)
3. PT. Smartfren Telecom Tbk. (FREN)
4. PT. Indosat Tbk. (ISAT)
5. PT. Jasnita Telekomindo Tbk. (JAST)
6. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)

Sedangkan sampel merupakan sukses dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi sukses ini diambil karena terdapat banyak kasus yang tidak mungkin peneliti tersebut harus meneliti dengan seluruh populasi.[66] Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih perusahaan dengan berbagai karakteristik tertentu sebagai standar terpilihnya perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi karakteristik tersebut maka tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang diterapkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel Per tahun	Total Sampel
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021	6	24
Perusahaan telekomunikasi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap mulai dari tahun 2018-2021	(1)	(4)

[66] Ratna Wijayanti Daniar Pramita, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metode Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen.* (Lumajang: Widya Gama Press). 60.

Perusahaan yang tidak menyediakan produk layanan paket data internet di Indonesia	(1)	(4)
Jumlah Sampel Akhir	4	16

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun Indeks Saham Syariah Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2021 yang lolos pada kriteria tersebut yaitu sebanyak empat perusahaan. Daftar perusahaan telekomunikasi yang lolos pada kriteria tersebut adalah: PT. XL Axiata Tbk. (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk. (FREN), PT. Indosat Tbk. (ISAT), dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, artinya variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas, satu terikat (dependen) yaitu Kinerja perusahaan.

Sedangkan variabel bebas (independen) ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan nilainya tidak tergantung kepada variabel lain. Di dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen rasio keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dihitung menggunakan *current ratio, quick ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, return of aset* dan *return of equity.*

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Current ratio	*M*erupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar.	*current ratio* = $\frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$
Quick ratio	Merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur *kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki.*	*quick ratio* = $\frac{\text{Aset lancar - Inventaris}}{\text{Liabilitas lancar}}$
Debt to assets ratio	Merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset	*debt to assets ratio* = $\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$
Debt to equity ratio	Merupakan salah satu rasio solvabilitas pengukuran sebuah dana yang bersumber dari ekuitas dalam menjamin hutang total	*debt to equity ratio* = $\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$
Return on asset	Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.	*return on asset* = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$

Return on equity	Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal perusahaan untuk menghasilkan laba.	*return on equity* = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}}$

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan terkait berupa laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2018 sampai tahun 2021 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode pustaka, seperti pengumpulan data berupa literatur, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian statistik deskriptif digunakan dalam menggabarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

Statistik Deskriptif merupakan sebuah deskripsi berbentuk data yang sudah dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi suatu variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal ataupun tidak normal. Jika salah satu variabel tidak berdistribusi dengan normal, maka penurunan pada hasil uji statistik akan terjadi. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dikarenakan sampel dari penelitian ini kurang dari tiga puluh. Menurut Ghozali (2018) terdapat ketentuan, jika nilai signifikansi > 5% atau 0,05 maka data memperoleh distribusi normal, Sedangkan jika memperoleh nilai signifikan < 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Jika hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*. Namun jika sampel menunjukkan distribusi normal, maka uji yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah uji parametrik yaitu uji beda rata-rata dua sampel *paired sample t-test*.

a. *Paired sample t-test*

Paired sample t-test ialah uji yang digunakan untuk melihat perbedaan sampel yang berdistribusi normal dan berpasangan. Sampel yang berpasangan dijelaskan sebagai sebagai sampel yang memiliki objek yang sama tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda terhadap

situasi sebelum dan sesudah proses. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikansi atau α > 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat perbedaan.
2) Jika nilai signifikansi atau α < 0,05 maka hipotesis diterima atau tedapat perbedaan.

b. *Wilcoxon Sign Rank Test*

Apabila uji sampel yang diterapkan untuk menguji perbedaan sampel berpasangan tidak memiliki distribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test.* Subjek yang diukur di dalam uji ini adalah dengan cara yang sama, tapi diberi dua jenis perlakuan sebelum dan sesudah (*pretest* dan *postest*). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (α < 0,05), maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan.
2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (α > 0,05), maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat perbedaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

1. PT. XL Axiata Tbk.

PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya bernama PT Excelcomnindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT. Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, jalan DR.ide Anak Agung Gde Agung (dahulu jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,36%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan /atau jaringan komunikasi dan/atau multimedia.

Pada tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 September 2005.

2. PT. Smartfren Telecomindo Tbk.

PT. Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) atau FREN didirikan pada tanggal 02 Desember 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 08 Desember 2003. Kantor pusat Smartfren beralamat di Jl. K.H.Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta 10340 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Smartfren Telecom Tbk, antara lain: PT Wahana Inti Nusantara (29,65%), PT Global Nusa Data (27,40%) dan PT Bali Media Telekomunikasi (31,13%), ketiga perusahaan ini dikendalikan oleh Keluarga Widjaja (Unit Usaha Sinarmas).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FREN adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi yang meliputi :

a) Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Indonesia; menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkaitllainnya;
b) Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi Code Division Multiple Access (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO; memperdagangkan, mendistribusikan, menjual dan menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan /atau produk-produk telekomunikasi.

Pada tanggal 15 November 2006, FREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FREN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.900.000.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp225 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesiampada tanggal 29 November 2006.

3. PT. Indosat Tbk.

PT. Indosat Tbk (ISAT) didirikan tanggal 10 November 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No.21, Jakarta 10110 dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

Induk usaha Indosat adalah Ooredoo Asia Pte.Ltd. (sebelumnya bernama Qatar Telecom (Qtel Asia)), Singapura. Sedangkan induk usaha terakhir ISAT adalah Ooredoo QSC (sebelumnya Qatar Telecom QSC), Qatar. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham indosat Tbk, antara lain : Ooredoo Asia Pte.Ltd (pengendali) (65,00%) dan Negara Republik Indonesia (14,29%).

Pada tahun 1994, ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Oktober 1994.

4. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, status Telkom di ubah menjadi perseroan terbatas milik Negara (persero). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1,Bandung, Jawa Barat.

Ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis

internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indoesia (BEI) , dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik pemerintah dalam bentuk American Depository Shares (ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Telekomunikasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum covid	8	29,0	93,5	49,838	22,6501
CR saat covid	8	6,7	88,6	38,791	23,2861
QR sebelum covid	8	28,0	92,0	49,038	22,4394
QR saat covid	8	23,4	87,5	45,675	20,8732
DAR sebelum covid	8	43,1	78,1	60,938	13,8907
DAR saat covid	8	43,6	83,7	60,988	16,3721
DER sebelum covid	8	102,5	887,0	375,200	292,2896
DER saat covid	8	104,3	906,0	334,988	267,6993
ROA sebelum covid	8	-79,0	26,0	-10,700	33,9428
ROA saat covid	8	-3,9	12,2	3,925	6,6218
ROE sebelum covid	8	-28,5	23,5	-2,413	20,2808
ROE saat covid	8	-12,3	66,6	12,725	25,3405
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan kesehatan sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 dapat diketahui bahwa:

a. Current Ratio

Variabel current ratio sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 29, nilai maksimum 93,5, serta nilai rata-rata 49,838 dan standar deviasi 22,6501. Current ratio selama adanya pandemi memiliki nilai minimum 6,7, nilai maksimum 88,6, serta nilai rata-rata 38,791 dan standar deviasi 23,2861. Berdasarkan nilai rata-rata tesebut dapat dikatakan bahwa current ratio selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan current ratio sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio sebelum pandemi lebih baik daripada current ratio selama pandemi.

b. Quick ratio

Variabel quick ratio sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 92, nilai rata-rata 49,038 dan standar deviasi 22,4394. Quick ratio selama adanya pandemi memiliki nilai minimum 23,4, nilai maksimum 87,5, nilai rata-rata 45,675 dan standar deviasi 20,8732. Berdasarkan nilai rata-rata quick ratio selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan quick ratio sebelum pandemi. Hal ini berarti quick ratio sebelum pandemi lebih baik daripada selama pandemi.

c. Debt To Assets Ratio

Variabel debt to asset ratio sebelum pandemi memiliki nilai minimum 43,1, nilai maksimum 78,1, nilai rata-rata 60,988 dan standar deviasi 13,8907. Debt to assets ratio selama pandemi memiliki nilai minimum 43,6, nilai maksimum 83,7, nilai rata-rata 60,988 dan nilai standar deviasi 16,3721. Berdasarkan nilai rata-rata, debt to assets ratio selama pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan debt to asset ratio sebelum pandemi. Hal ini berarti debt to asset ratio sebelum pandemi lebih baik daripada debt to asset ratio saat pandemi.

d. Debt To Equity Ratio

Variabel debt to equity ratio sebelum pandemi memiliki nilai minimum 102,5, nilai maksimum 887, nilai rata-rata 375,2 dan nilai standar deviasi 292,2896. Debt to equity ratio selama adanya pandemi memiliki nilai minimum 104,3, nilai maksimum 906, nilai rata-rata 334,998 dan nilai standar deviasi 267,6993. Berdasarkan nilai rata-rata debt to equity ratio selama pandemi lebih kecil dibandingkan dengan debt to equity ratio sebelum

pandemi. Hal ini berarti debt to equity ratio selama pandemi lebih baik daripada debt to equity ratio sebeum pandemi.

e. Return On Assets

Variabel return on assets sebelum pandemi memiliki nilai minimum -79, nilai maksimum 26, nilai rata-rata -10,7 dan nilai standar deviasi 33,9428. Return on assets selama pandemi memiliki nilai minimum -3,9, nilai maksimum 12,2, nilai rata-rata 3,925 dan nilai standar deviasi 6,6218. Berdasarkan nilai rata-rata, return on assets selama pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan return on assets sebelum pandemi. Hal ini berarti return on assets selama pandemi lebih baik daripada return on assets sebelum pandemi.

f. Return on Equity

Variabel return on equity sebelum pandemi memilki nilai minimum -28,5, nilai maksimum 23,5, nilai rata-rata -2,413 dan nilai standar deviasi 20,2808. Return on equity selama pandemi memiliki nilai minimum -12,3, nilai maksimum 66,6, nilai rata-rata -12,725 dan standar deviasi 25,3405. Berdasarkan nilai rata-rata, return on equity selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan return on equity sebelum pandemi. Hal ini berarti return on equity sebelum pendemi lebih baik dari pada return on equity selama pandemi.

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik atau non parametrik, karena salah satu syarat untuk menggunakan uji parametrik (paired sample t-test) adalah data harus berdistribusi normal. Jika nilai signifikan >

0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya signifikasi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dal penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Dikarenakan sampel dari penelitian ini kurang dari tiga puluh. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Perusahaan Telekomunikasi

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CR sebelum covid	0,211	8	,200*	0,865	8	0,135
CR saat covid	0,315	8	0,019	0,855	8	0,107
QR sebelum covid	0,219	8	,200*	0,873	8	0,160
QR saat covid	0,314	8	0,019	0,853	8	0,101
DAR sebelum covid	0,199	8	,200*	0,897	8	0,274
DAR saat covid	0,229	8	,200*	0,876	8	0,171
DER sebelum covid	0,273	8	0,080	0,839	8	0,074
DER saat covid	0,260	8	0,119	0,818	8	0,045
ROA sebelum covid	0,211	8	,200*	0,894	8	0,255
ROA saat covid	0,251	8	0,147	0,833	8	0,064
ROE sebelum covid	0,266	8	0,102	0,884	8	0,205
ROE saat covid	0,224	8	,200*	0,851	8	0,098

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

a) Current Ratio

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil current ratio sebelum covid-19 menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,135 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan untuk current ratio saat covid-19

menunjukkan signifikasi sebesar 0,107 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian paired sample t test.

b) Quick ratio

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari quick ratio sebelum covid-19 menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,160 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan untuk quick ratio selama covid-19 menunjukkan signifikan sebesar 0,101 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian paired sample t test.

c) Debt To Asset Ratio

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari debt to assets ratio sebelum covid-19 menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,274 > 0,05. Sedangkan hasil dari debt to assets ratio selama covid-19 menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,171 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian paired sample t test.

d) Debt To Equity Ratio

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari debt to equity ratio sebelum Covid-19 menunjukkan signifikan sebesar 0,074 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan debt to assets ratio selama covid-19 menunjukkan signifikan sebesar 0,045 < 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Sehingga data bisa digunakan dalam pengujian wilcoxson single rank test.

e) Return On Assets

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari return on assets sebelum covid-19 menunjukkan hasil signifikan 0,255 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan return on assets selama covid-19 menunjukkan hasil signifikan 0,064 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian paired sample t test.

f) Return On Equity

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari return on equity sebelum covid-19 menunjukkan hasil signifikan 0,205 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan return on equity selama covid-19 menunjukkan hasil signifikan 0,098 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian paired sample t test.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji paired sample t test pada rumus CR, QR, DAR, ROA, dan ROE dan uji wilcoxon signed rank test pada rumus DER. Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan setelah Covid-19. Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Untuk uji paired sample t test, pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan (α) : 5% atau sebesar 0,05. dengan demikian maka kriteria uji untuk paired sample t-test yang digunakan yaitu apabila (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19. Sebaliknya, jika (Sig. 2-tailed) <

0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan s7ebelum dan saat pandemi covid-19.

Pengambilan keputusan dengan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel sebagai berikut:

1. Jika T-hitung < T-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terjadi perbedaan yang segnifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.
2. Jika T-hitung > T-tabel maka H_0 diterima dan H_a diterima, artinya terjadi perbedaan yang segnifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Sedangkan untuk pengujian wilcoxon single rank test, maka dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat perbedaan.

a. Uji paired sample t-test pada CR

Tabel 4.3

Hasil Uji Paired Sample t- test pada CR

		Paired differences					t	df	Sig. (2-tailed
		Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	CR sebelum covid-CR saat covid	11,04625	32,0395	32,0396	-15,7395	37,832	,975	7	,362

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,362 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk (α) : 0,05, dengan N: 7 adalah 1,895 dan t-hitung CR adalah 0,975. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel yaitu 0,975 < 1,895, maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerjakeuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor telekomunikasi. Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya dan sebaliknya.

b. Uji paired sample t-test pada QR

Tabel 4.4

Hasil Uji Paired Sample t- test pada QR

		Paired differences					T	Df	Sig. (2-tailed
		Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	QR sebelum covid-QR saat covid	3,3625	13,0490	4,6135	-7,5428	14,2718	,729	7	,490

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,490 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk (α) : 0,05, dengan N: 7 adalah 1,895 dan t-hitung QR adalah 0,729. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel yaitu 0,729 < 1,895, maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerjakeuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor telekomunikasi. Semakin tinggi nilai QR yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya dan sebaliknya.

c. Uji paired sample t-test pada DAR

Tabel 4.5

Hasil Uji Paired Sample t- test pada DAR

		Paired differences					T	df	Sig. (2-tailed
		Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	DAR sebelum covid-DAR saat covid	,9500	16,8936	5,9728	-13,1794	15,0734	,159	7	,878

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,878 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk (α) : 0,05, dengan N: 7 adalah 1,895 dan t-hitung ROA adalah 0,159. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel yaitu 0,159 < 1,895, maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor telekomunikasi. Semakin tinggi nilai DAR yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan asset untuk menutupi kewajibannya, dan sebaliknya.

d. Uji wilcoxon single rank test pada DER

Tabel 4.6

Hasil Uji Paired Sample t- test pada DER

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER saat covid - DER sebelum covid	Negative Ranks	3[a]	5,00	15,00
	Positive Ranks	5[b]	4,20	21,00
	Ties	0[c]		
	Total	8		

a. DER saat covid < DER sebelum covid
b. DER saat covid > DER sebelum covid
c. DER saat covid = DER sebelum covid

	DER saat covid - DER sebelum covid
Z	-,420[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,674

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai negative ranks sebesar 3 yang artinya terdapat 3 sampel perusahaan yang mengalami penurunan rasio DER. Nilai positive ranks sebesar 5 yang artinya terdapat 5 sampel perusahaan yang mengalami kenaikan rasio DER. Sedangkan nilai Ties sebesar 0 yang artinya tidak ada perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang sama. Hasil Asymp. Sig sebesar 0,674 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan rasio DER sebelum dan saat pandemi covid 19. Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan maka maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk menutupi kewajibannya, dan sebaliknya.

e. Uji paired sample t-test pada ROA

Tabel 4.7

Hasil Uji Paired Sample t- test pada ROA

		Paired differences					T	df	Sig. (2-tailed
		Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	ROA sebelum covid-ROA saat covid	-14,6250	29,7367	10,5135	-39,4855	10,2355	-1,391	7	0,207

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,207 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian paired sample T-test bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk (α) : 0,05, dengan N: 7 adalah 1,895 dan t-hitung ROA adalah -1,391. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel yaitu 1,391 < 1,895, maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor telekomunikasi. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan asset untuk memperoleh laba, dan sebaliknya.

f. Uji paired sample t-test pada ROE

Tabel 4.8

Hasil Uji Paired Sample t- test pada ROE

		Paired differences					t	df	Sig. (2-tailed
		Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	CR sebelum covid-CR saat covid	-15,1375	17,5939	6,2204	-29,8464	-,4286	-2,434	7	,045

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,045 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk (α) : 0,05, dengan N: 7 adalah 1,895 dan t-hitung ROE adalah -2,434. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel yaitu 2,434 > 1,895, maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor telekomunikasi. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal untuk memperoleh laba, dan sebaliknya.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19 periode 2019-2020, menyimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Current Ratio

Current ratio berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,362 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2012) rata rata industri untuk current ratio adalah 2 kali atau 200%. Nilai rata-rata current ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 adalah 49,838% yang berarti berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa current ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 dalam kondisi tidak baik. Sedangkan rata-rata current ratio perusahaan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia saat pandemi Covid-19 adalah 38,791% yang berarti berada di dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 dalam kondisi tidak

baik. Karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan lancarnya dan sebaliknya.

2. Quick Ratio

Quick Ratio berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,490 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari current ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut (Kasmir, 2012) rata-rata industri untuk Quick Ratio adalah 150%. Nilai rata-rata Quick Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum covid 19 adalah 49,838% yang berarti dibawah rata-rata industri, yang berarti belum memuaskan karena dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak perusahaan. Sedangkan rata-rata Quick Ratio pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sesudah covid-19 adalah 45,675% yang berarti bawah rata-rata industri dan juga belum memuaskan.

3. Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,878 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari Debt to Assets Ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2012) rata rata industri untuk debt to asset ratio adalah 35%. Nilai rata-rata debt to asset ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 adalah 60,938%. Sedangkan rata-rata debt to asset ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia saat pandemi Covid-19 adalah 60,988% yang berarti berada di atas standar rata-rata industri. Apabila debt to assets ratio suatu perusahaan lebih tinggi dari tingkat rata-rata industri, maka dikatakan tidak baik, karena semakin besar perusahaan dibiayai utang dan semakin rendah tingkat pengembalian utang perusahaan melalui aktiva perusahaan yang dimiliki.

4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio berdasarkan berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai (Asymp. Sig) 0,674 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari current ratio perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Covid-19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2012) rata rata industri untuk debt to equity ratio adalah 80%. Nilai rata-rata debt to equity ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 adalah 375,2% yang berarti berada di atas standar rata-rata industri. Sedangkan rata-rata debt to equity ratio perusahaan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia saat pandemi Covid-19 adalah 334,988% yang berarti berada di atas standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio sebelum Covid-19 lebih baik daripada saat terjadinya Covid-19, karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang berasal dari utang maka semakin besar tingkat resiko yang terjadi di perusahaan.

5. Return on Assets

Return on Assets berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,207 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari return on assets perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja

keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2012) rata rata industri untuk return on asset adalah 30%. Nilai rata-rata return on assets perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 adalah -10,7% yang berarti berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa return on assets perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 dalam kondisi tidak baik. Sedangkan rata-rata current ratio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia saat pandemi Covid-19 adalah 3,925% yang berarti berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat terjadinya covid-19 sama-sama kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

6. Return on equity

Return on equity berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,045 < 0,05. Karena nilai signifikan lebih kecil < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari return on equity perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan

perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2012) rata rata industri untuk return on equity adalah 40%. Nilai rata-rata return on equity perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 adalah -2,413% yang berarti berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa return on equity perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Covid-19 dalam kondisi tidak baik. Sedangkan rata-rata return on equity perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia saat pandemi Covid-19 adalah 12,725% yang berarti berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat terjadinya covid-19 sama-sama kurang baik, dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan modal secara efisien dalam pengembalian ekuitasnya tidak dapat dikendalikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Devia dan Sapariyah, 2022) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia) yang diukur dengan menggunakan uji independent sample t-test dan uji anova. Bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (DER) dan rasio profitabilitas (ROA) sebelum dan sesudah covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari Current Ratio di uji menggunakan Paired Sample T-test dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,362 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19.
2. Berdasarkan hasil dari Quick Ratio di uji menggunakan Paired Sample T-test dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,490 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19.
3. Berdasarkan hasil dari Debt to asset Ratio di uji menggunakan Paired Sample T-test dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,878 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19.
4. Berdasarkan hasil dari Debt to Equity Ratio di uji menggunakan Wilcoxon single rank test dengan nilai (Asymp. Sig) 0,674 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan

perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19.

5. Berdasarkan hasil dari Return on asset di uji menggunakan Paired Sample T-test dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,207 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19.
6. Berdasarkan hasil dari Return on equity di uji menggunakan Paired Sample T-test dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,045 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan saat Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19. Maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu dalam memilih perusahaan mana untuk mereka berinvestasi.
2. Sebaiknya perusahaan terus memperhatikan utang lancar agar tidak mengalami kenaikan dan meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar dapat menjamin kewajiban lancar pada saat masa pandemi covid-19. Serta perusahaan harus lebih mampu meningkatkan dan memanfaatkan modal kerja, asset tetap dan total asset secara maksimal.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai kinerja keuangan pada saat Covid-19.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan rasio keuangan yang lain sebagai variabel penelitiannya, agar hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah Covid-19 lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

"Pandemi Covid-19". *Wikipedia.id.* https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19. Diakses pada 25 Desember 2022.

Abdussammad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press).

Agustin Devia, Elisa. Rina Ani Sapariyah. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* 9 (1).

Alfian Lutfi, Dery. 2013. *Manfaat Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya.* (Bandung: Universitas Widyatama).

Amalia, Novita. Hesti Budiwati. dkk. 2021. A*nalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* Progress Conference. 4 (1).

Ariyadi. 2018. *Bisnis dalam Islam.* Jurnal Hadratul Madaniyah. 5 (1).

Departemen Agama. 2004. *Al-qur'an dan* Terjemahan. (Bandung: J-ART).

Deswita, Yella. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourism, Hotel, dan Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau)

Dyah Astawinetu, Erwin. Sri Handini. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek.* (Surabaya: Scopindo Media Utama) Erwin Dyah Astawinetu, Sri Handini. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek.* (Surabaya: Scopindo Media Utama)

Hafizh Riyanda, Muhammad. Hastuti. 2021.Perbandingan *Kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelumdan Setelah* Covid-19. Indonesian Accounting Literacy Journal. 2 (1).

Hanafi Idris, Kartini. dkk. 2022. *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 3 (1).

Hidayat, Muhammmad. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020).* Jurnal JIMEK. 2 (2).

Hutabarat, Francis. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. (Banten: Desanta Muliavistama).

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Murhadi, Werner R.. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing.* (Jakarta: Salemba Empat).

Nenen Efendi, Yulkar. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020 (Studi kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020).* (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonoi Jombang).

Nur Destiyana, Astrie. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Telekomunikasi Sebelum dan Sesudah Covid-19(Periode 2016-2020).* (Jakarta: STIE Indonesia).

Prawesti Ningrum, Endah. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi).* (Indramayu: Penerbit Adab).

Puji Febriani, Kurnia. Elin Erlina. dkk. 2022. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Risma. 2 (2).

Puspaningrum, Galuh. Fanny Septina. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.* Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen. 20 (2).

Sari, Widya. 2021. *Kinerja Keuangan.* (Medan: Unpri Press).

Sary, Iin Puspita. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Kesehatan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia)*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar).

Sholiha, Imroatus. *Bisnis dalam Pandangan Islam*.

Siswanto, Ely. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang).

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. (Jakarta: IAI).

Thian, Alexander. 2022. *Analisa Fundamental.* (Yogyakarta: Andi Offset).

Umar, Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Wahyu Hidayat, Wastam. 2018. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia).

Yuwono, Trisno. Silvita. I. S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Arkola).

LAMPIRAN

LAMPIRAN

A. Data Sekunder

1. Hasil dari Current Ratio

Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
EXCL	2018	7.058.652.000.000	15.733.294.000.000	44,9%
	2019	7.145.648.000.000	21.292.684.000.000	33,6%
	2020	7.571.123.000.000	18.857.026.000.000	40,1%
	2021	7.733.191.000.000	20.953.921.000.000	36,9%
FREN	2018	1.987.583.000.000	6.113.367.000.000	32,5%
	2019	1.774.597.000.000	6.119.936.000.000	29%
	2020	2.646.319.000.000	8.417.956.000.000	31,4%
	2021	2.322.498.000.000	9.603.232.000.000	24,2%
ISAT	2018	7.096.525.000.000	21.040.365.000.000	37,6%
	2019	12.444.795.000.000	22.129.440.000.000	56,2%
	2020	9.594.951.000.000	22.658.094.000.000	42,3%
	2021	11.499.439.000.000	28.658.152.000.000	40,1%
TLKM	2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	93,5%
	2019	41.722.000.000.000	58.369.000.000.000	71,5%
	2020	46.503.000.000.000	69.093.000.000.000	67,3%
	2021	61.277.000.000.000	69.131.000.000.000	88,6%

2. **Hasil dari Quick Ratio**

Kode	Tahun	Aset Lancar - Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
EXCL	2018	6.869.589.000.000	15.733.294.000.000	43,7%
	2019	7.071.040.000.000	21.292.684.000.000	33,2%
	2020	7.414.683.000.000	18.857.026.000.000	39,3%
	2021	7.589.814.000.000	20.953.921.000.000	36,2%
FREN	2018	1.919.937.000.000	6.113.364.000.000	31,4%
	2019	1.714.331.000.000	6.119.936.000.000	28%
	2020	2.588.803.000.000	8.417.956.000.000	30,8%
	2021	2.249.453.000.000	9.603.232.000.000	23,4%
ISAT	2018	7.858.636.000.000	21.040.365.000.000	37,4%
	2019	12.415.389.000.000	22.129.440.000.000	56,1%
	2020	9.576.841.000.000	22.658.094.000.000	42,3%
	2021	11.459.626.000.000	28.658.152.000.000	40%
TLKM	2018	42.551.000.000.000	46.261.000.000.000	92%
	2019	41.137.000.000.000	58.369.000.000.000	70,5%
	2020	45.520.000.000.000	69.093.000.000.000	65,9%
	2021	60.498.000.000.000	69.131.000.000.000	87,5%

3. **Hasil dari Debt to Assets Ratio**

Kode	Tahun	Total Utang	Total Aset	Quick Ratio
EXCL	2018	39.270.856.000.000	57.613.954.000.000	68,2%
	2019	43.603.276.000.000	62.725.242.000.000	69,5%
	2020	29.750.405.000.000	67.744.797.000.000	43,9%

	2021	31.710.616.000.000	72.753.282.000.000	43,6%
FREN	2018	12.765.589.000.000	25.213.595.000.000	50,6%
	2019	14.914.975.000.000	27.650.462.000.000	53,9%
	2020	26.314.344.000.000	38.684.277.000.000	68%
	2021	30.704.477.000.000	43.357.849.000.000	70,8%
ISAT	2018	41.003.340.000.000	53.139.587.000.000	77,1%
	2019	49.105.807.000.000	62.813.000.000.000	78,1%
	2020	49.865.344.000.000	62.778.740.000.000	79,4%
	2021	53.094.346.000.000	63.397.148.000.000	83,7%
TLKM	2018	88.893.000.000.000	206.196.000.000.000	43,1%
	2019	103.958.000.000.000	221.208.000.000.000	47%
	2020	126.054.000.000.000	246.943.000.000.000	51%
	2021	131.785.000.000.000	277.184.000.000.000	47,5%

4. Hasil dari Debt to Equity Ratio

Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
EXCL	2018	39.270.856.000.000	18.343.098.000.000	214%
	2019	43.603.276.000.000	19.121.966.000.000	228%
	2020	29.750.405.000.000	19.137.366.000.000	155,4%
	2021	31.710.606.000.000	20.088.745.000.000	157,5%
FREN	2018	12.765.589.000.000	12.448.005.000.000	102,5%
	2019	14.914.975.000.000	12.735.462.000.000	117,1%
	2020	26.314.344.000.000	12.365.932.000.000	212,7%

	2021	30.704.407.000.000	12.653.442.000.000	242,6%
ISAT	2018	41.003.340.000.000	12.136.247.000.000	337,8%
	2019	49.105.807.000.000	13.707.193.000.000	358,2%
	2020	49.865.344.000.000	12.913.396.000.000	386,1%
	2021	53.099.346.000.000	10.302.802.000.000	515,3%
TLKM	2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	75,7% -
	2019	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000	88,7%
	2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	104,3%
	2021	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000	90,6%

5. Hasil dari Return on Asset

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Asset
EXCL	2018	-3.296.890.000.000	57.613.954.000.000	-5,7%
	2019	712.579.000.000	62.725.242.000.000	1,1%
	2020	371.598.000.000	67.744.797.000.000	0,5%
	2021	-435.325.000.000	43.357.849.000.000	-1%
FREN	2018	-3.552.834.000.000	25.213.595.000.000	-14%
	2019	-2.187.771.000.000	27.650.462.000.000	-7,9%
	2020	-1.523.602.000.000	38.684.276.000.000	-3,9%
	2021	-435.325.000.000	43.357.849.000.000	-1%
ISAT	2018	-2.085.059.000.000	53.139.587.000.000	-3,9%
	2019	1.630.372.000.000	62.813.000.000.000	2,6%
	2020	-630.160.000.000	62.778.740.000.000	-1%
	2021	6.860.121.000.000	63.397.148.000.000	10,8%

TLKM	2018	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	13%
	2019	27.592.000.000.000	221.208.000.000.000	12,5%
	2020	29.563.000.000.000	246.943.000.000.000	12%
	2021	33.948.000.000.000	277.184.000.000.000	12,2%

6. Hasil dari Return on Equity

Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	Return on Equity
EXCL	2018	-3.296.890.000.000	18.343.098.000.000	-17,9%
	2019	712.579.000.000	19.121.966.000.000	3,7%
	2020	371.598.000.000	19.137.366.000.000	1,9%
	2021	1.287.807.000.000	20.088.745.000.000	6,4%
FREN	2018	-3.552.834.000.000	12.448.005.000.000	-28,5%
	2019	-2.187.771.000.000	12.735.462.000.000	-17,1%
	2020	-1.523.602.000.000	12.365.932.000.000	-12,3%
	2021	-435.325.000.000	12.653.442.000.000	-3,4%
ISAT	2018	-2.085.059.000.000	12.136.247.000.000	-17,2%
	2019	1.650.372.000.000	13.707.193.000.000	11,9%
	2020	-630.160.000.000	12.913.396.000.000	4,8%
	2021	6.860.121.000.000	10.302.802.000.000	66,6%
TLKM	2018	26.979.000.000.000	117.303.000.000.000	22,3%
	2019	27.592.000.000.000	117.250.000.000.000	23,5%
	2020	29.563.000.000.000	120.889.000.000.000	24,4%
	2021	33.948.000.000.000	145.399.000.000.000	23%

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum covid	8	29,0	93,5	49,838	22,6501
CR saat covid	8	6,7	88,6	38,791	23,2861
QR sebelum covid	8	28,0	92,0	49,038	22,4394
QR saat covid	8	23,4	87,5	45,675	20,8732
DAR sebelum covid	8	43,1	78,1	60,938	13,8907
DAR saat covid	8	43,6	83,7	60,988	16,3721
DER sebelum covid	8	102,5	887,0	375,200	292,2896
DER saat covid	8	104,3	906,0	334,988	267,6993
ROA sebelum covid	8	-79,0	26,0	-10,700	33,9428
ROA saat covid	8	-3,9	12,2	3,925	6,6218
ROE sebelum covid	8	-28,5	23,5	-2,412	20,2808
ROE saat covid	8	-12,3	66,6	12,725	25,3405
Valid N (listwise)	8				

C. Hasil dari Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR sebelum covid	,211	8	,200*	,865	8	,135
CR saat covid	,315	8	,019	,855	8	,107
QR sebelum covid	,219	8	,200	,873	8	,160
QR saat covid	,314	8	,019	,853	8	,101
DAR sebelum covid	,199	8	,200*	,897	8	,274
DAR saat covid	,229	8	,200*	,876	8	,171
DER sebelum covid	,273	8	,080	,839	8	,074
DER saat covid	,260	8	,119	,818	8	,045
ROA sebelum covid	,211	8	,200*	,894	8	,255
ROA saat covid	,251	8	,147	,833	8	,064
ROE sebelum covid	,266	8	,102	,884	8	,205
ROE saat covid	,224	8	,200*	,851	8	,098

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil dari Uji Paired Sample t-test Current Ratio

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	CR sebelum covid - CR saat covid	11,0463	32,0395	11,3277	-15,7395	37,8320	,975	7	,362

2. Hasil dari Uji Paired Sample t-test Quick Ratio

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	QR sebelum covid - QR saat covid	3,3625	13,0490	4,6135	-7,5468	14,2718	,729	7	,490

3. Hasil dari Uji Paired Sample t-test Debt to Asset Ratio

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	DAR sebelum covid - DAR saat covid	,9500	16,8936	5,9728	-13,1734	15,0734	,159	7	,878

4. Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Equity Ratio

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER saat covid - DER sebelum covid	Negative Ranks	3[a]	5,00	15,00
	Positive Ranks	5[b]	4,20	21,00
	Ties	0[c]		
	Total	8		

a. DER saat covid < DER sebelum covid

b. DER saat covid > DER sebelum covid

c. DER saat covid = DER sebelum covid

Test Statistics[a]

	DER saat covid - DER sebelum covid
Z	-,420[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,674

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

5. Hasil dari Uji Paired Sample t-test Return on Asset

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	ROA sebelum covid - ROA saat covid	-14,6250	29,7367	10,5135	-39,4855	10,2355	-1,391	7	,207

6. Hasil dari Uji Paired Sample t-test Return on Equity

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	ROE sebelum covid - ROE saat covid	-15,1375	17,5939	6,2204	-29,8464	-,4286	-2,434	7	,045

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama	:	Nazilah Ramadhani
NIM	:	3419058
Tempat/Tanggal lahir	:	Bukittinggi, 13 Desember 2000
Alamat	:	Jalan Baru Tanjung Alam No. 55, Jorong Jambu Aia, Taluak IV Suku, Banuhampu, Agam
Jenis kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Jumlah bersaudara	:	3
Anak ke	:	1
Prodi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Email	:	raninazi1312@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

2006-2007	:	TK Negeri Pembina Bukittinggi
2007-2013	:	SD Negeri 21 Taluak IV Suku
2013-2016	:	MTs Negeri 2 Bukittinggi
2016-2019	:	MA Negeri 1 Bukittinggi
2019-2023	:	Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi